

ANALISIS FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (STUDI PADA BANK-BANK UMUM *GO PUBLIC* di INDONESIA PERIODE 2008-2013)

Dira Ayu Krisnawati, M Chabachib¹
dirakrisnawati@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Risk Based Bank Rating to the profitability of general bank go public listed in the Indonesia Stock Exchange. RBBR is the newest assessment that replaced CAMEL from Bank Indonesia, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter Number 13/24/DPNP/2011. Factors tested are CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), GCG (Good Corporate Governance), LDR (Loan Deposit Ratio), NPL (Non Performing Loan), and NOP (Net Open Position) towards ROA (Return On Asset).

The sample of this study using purposive sampling method, with the number of sample used were 22 general banks go public listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the periode 2008-2013. Analysis technique used in this study is a multiple linear regression. The result of F test stated that the value of significance is 0,00 means this value indicates that the independent variables impacts the dependent variable significantly. Meanwhile the result of t test showed that NIM has positive and significant effect on the ROA. CAR, LDR, NPL have a negative and significant effect on the ROA. The last is NOP didn't have a significant effect on the ROA.

The result of this analysis showed about 53,2% from the adjusted R² that ROA can be explained by CAR, NIM, GCG, LDR, NPL, and NOP. The rest 46,8% influenced by other variables outside the model.

Keywords: Profitability, ROA, RBBR, CAR, NIM, GCG, LDR, NPL, NOP.

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan perbankan sudah mulai dibahas beberapa tahun terakhir. Dimulai dengan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang telah melemahkan struktur perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena lemahnya dasar sistem perekonomian yang tercermin kurang efisiennya pengelolaan di beberapa sektor ekonomi yaitu sektor keuangan, rill, dan jasa.

Penurunan kinerja ini tidak hanya mempengaruhi tujuan perusahaan namun juga menjadi tanggung jawab kepada seluruh *shareholder* dan *stakeholder* dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dan salah satunya dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Mengacu pada teori keagenan bahwa hubungan pemilik perusahaan dan pihak manajemen harus mempunyai hubungan yang searah dalam menjalankan perusahaan agar terhindar dari konflik keagenan (Purwani, 2010). Teori sinyal mengemukakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan melalui sinyal berupa informasi yang akan diterima oleh investor, hal tersebut dapat menginformasikan tentang rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dalam mengukur, menilai, dan

¹ Corresponding author

mengevaluasi kinerja manajemen untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang (Bringham dan Huston, 2011).

Bank perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank untuk mengetahui kondisi bank saat ini. Indikator penilaian kinerja bank menggunakan empat faktor pengukuran yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*). Penilaian tersebut menjadi satu kesatuan nilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR). RBBR merupakan peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 yang telah diatur dalam SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Tata cara penilaian ini menggantikan tata cara penilaian sebelumnya yaitu CAMELS.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal dimana manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Menurut Jensen (1986) permasalahan yang sering muncul terjadi adanya konflik keagenan yaitu ketika para agen dan prinsipal saling memperjuangkan kepentingan sendiri walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, pengungkapan laporan keuangan sangat diperhatikan sekali mengingat regulasi bank dan perundang-undangan negara adalah sebagai pihak pemantau agar bank dapat mengelola risiko-risikonya dengan baik. Berkaitan dengan teori keagenan laporan keuangan seharusnya dirancang atas dasar keinginan kebersamaan individu demi meminimalisir *agency cost* yang ditimbulkan (Purwani, 2010).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya. Pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang (Jama'an, 2008). Salah satu hal penting yang sering dilihat oleh investor adalah tingkat perkembangan laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk (Listiana, 2011). Jika laba suatu perusahaan meningkat maka dianggap sebagai *good news* sedangkan laba suatu perusahaan menurun dianggap sebagai *bad news*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Yuliani, 2007). Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan yaitu ROA dan ROE. Untuk penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dibandingkan ROE. Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawasan perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Kinerja Kesehatan Perbankan

Kinerja adalah suatu keadaan secara keseluruhan pada perusahaan dari hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki selama periode waktu tertentu. Bank menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional bank dan juga para *stakeholder*. Bank telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting untuk mengetahui kinerja kesehatan perbankan adalah identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan,

dan pengelolaan risiko. Untuk menilai kinerja perbankan, Bank Indonesia menggunakan pendekatan risiko yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR). RBBR menggunakan 4 faktor yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penilaian faktor-faktor tersebut dilakukan secara *self assesment* melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio pengukuran *Risk Based Bank Rating* untuk mengetahui tingkat permodalan (*Capital*). Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian (Rivai, dkk 2013). Sehingga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko modal yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan operasional bank. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum CAR merupakan rasio modal sendiri dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR).

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio pengukuran *Risk Based Bank Rating* untuk mengetahui tingkat rentabilitas (*Earning*). NIM merupakan perbandingan antara presentase bunga terhadap *total asset* terhadap *total earning asset* (Riyadi, 2006). Dapat disimpulkan bahwa pengertian NIM pada dasarnya adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva dan merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. NIM menandakan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar (Hasibuan, 2007). Semakin besar NIM maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif sehingga keuntungan yang diperoleh suatu bank akan meningkat. Peningkatan rasio NIM mencerminkan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih (Taswan, 2010).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan, perundangan, dan norma yang berlaku pada suatu bank. prinsip GCG dirumuskan oleh Suta dan Musa (2003) yaitu transparansi, *Disclosure*, Independensi, dan Akuntabilitas. Prinsip GCG pada perbankan menjadikan landasan bank dalam mengelola kompleksitas usaha dan mengatur bank untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan utama GCG adalah membentuk budaya usaha yang sehat serta meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Effendi, 2009). Semakin baik GCG yang terdapat di suatu bank maka semakin baik kinerja bank sehingga mempengaruhi kualitas dan profitabilitas suatu usaha bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu permasalahan bank yang kompleks dalam kegiatan operasional bank adalah likuiditas bank. likuiditas bank berarti bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam mengelola dana sebagian besar dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek atau simpan-pinjam yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Bank harus memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penarikan dari simpanan mereka serta pencairan kredit yang telah diperjanjikan. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi (Simorangkir, 2004). Bank Indonesia menyepakati bahwa batas aman LDR suatu bank adalah sekitar 80%-110%. LDR merupakan salah satu proksi dari profil risiko yang terdapat di *Risk Based Bank Rating* yaitu risiko likuiditas. Pengelolaan likuiditas ini sangat penting karena kecilnya nilai likuiditas dapat mengganggu sistem perbankan secara keseluruhan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat salah satunya risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya (Rivai, dkk 2013). Berdasarkan peraturan bank indonesia No. 13/1/PBI/2011 indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan*. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005). Risiko kredit diakibatkan dari ketidakpastian pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007). Menurut Bank Indonesia batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5%.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penilaian risiko kepatuhan yang terdapat di *Risk Based Bank Rating*. PDN dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 yaitu selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Posisi Devisa Neto yang diizinkan Bank Indonesia adalah 20% dari modal bank. Bank yang memiliki PDN diatas 20% adalah bank yang spekulatif, berisiko valas tinggi dan yang jelas tidak patuh terhadap regulasi dari Bank Indonesia (Taswan, 2010). Bank yang melakukan pelanggaran PDN dikenakan sanksi berupa teguran tertulis dan membayar sanksi kewajiban denda sebesar Rp. 250 juta setiap hari pelanggaran atau paling banyak Rp. 5 miliar dalam satu tahun. Oleh karena itu, bank harus menjaga pengelolaan manajemen valas dengan memonitor perdagangan valas dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valas dan untuk memperoleh pendapatan setinggi-tingginya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sehingga dengan pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan laba atau profitabilitas.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

CAR adalah penilaian terhadap modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresio yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Teori ini didukung oleh penelitian Suyono (2005) dan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA apabila CAR meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang *go public*

Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat perubahan kondisi pasar, jika tidak ditangani maka hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga (Prasnanugraha, 2007).

Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian penelitian tersebut didukung oleh Mawardi (2004), Prasnanugraha (2007), dan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang *go public*

Pengaruh GCG terhadap ROA

Good Corporate Governance merupakan penilaian tata kelola perusahaan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia berupa penilaian aspek internal hingga aspek eksternal. Penilaian ini membantu investor untuk memahami kondisi bank apakah bank dapat memerankan fungsi-fungsi bank secara baik. Penilaian GCG ini menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan penilaian ini untuk menghindari masalah yang bisa menjadikan *moral hazard* bagi nasabah maupun investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, GCG mempunyai nilai komposit berskala 1 – 5 yang menunjukkan bahwa nilai terendah (1) menyatakan nilai yang paling baik sedangkan nilai terbesar (5) menyatakan nilai yang paling buruk. Semakin kecil skor GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya. Pada penelitian Ningsaptiti (2010) mengatakan bahwa komponen *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Purwani (2010) mengatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* disebabkan karena prinsip GCG belum menjadi kultur dalam perusahaan dan belum dimanfaatkan. Aspek GGCG maka semakin baik GCG dalam mempengaruhi ROA. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang *go public*

Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. LDR merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Siamat, 2005). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai LDR yang baik adalah 80% - 110%. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun mempunyai jumlah cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Semakin tinggi bank melakukan pembiayaan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi juga nilai rasio LDR. Sehingga menyebabkan profit yang didapat oleh bunga kredit pun akan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh Suyono (2005) dan Puspitasari (2009) menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang *go public*

Pengaruh NPL terhadap ROA

Kredit macet terjadi pada saat sebuah bank tidak mampu mendapatkan kembali pokok kredit ataupun bunga dari kredit yang telah diberikan. Hal ini akan menyebabkan bank menderita kerugian yang besarnya dapat berubah-ubah dan modal bank akan terkikis karena bank harus menutup setiap kerugian yang terjadi (*Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation, 2008*). Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2004). Penelitian ini didukung oleh Suyono (2005) dan Puspitasari (2009) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang *go public*

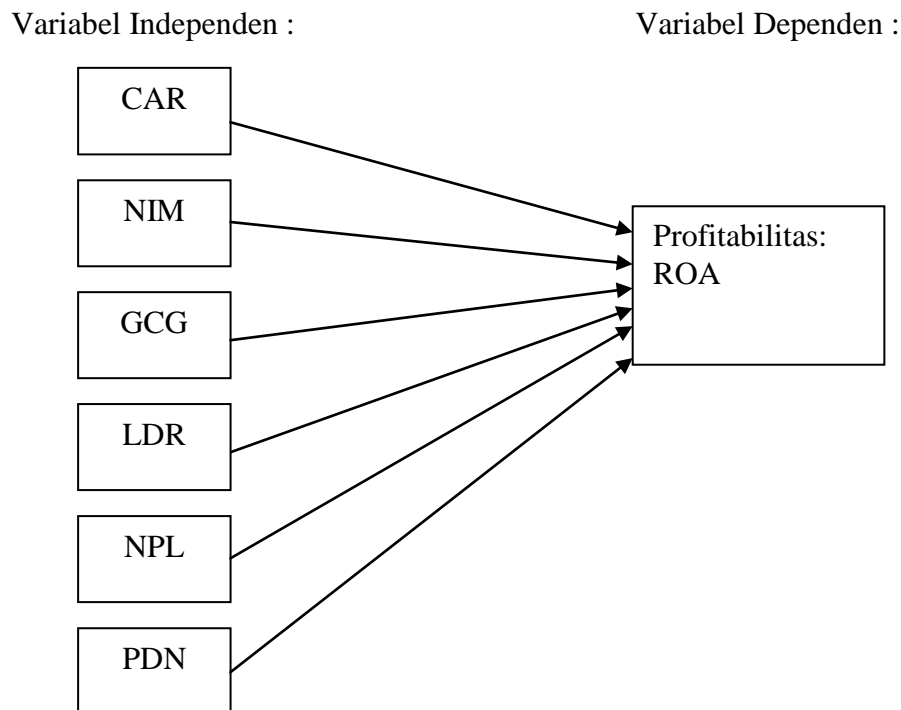
Pengaruh PDN terhadap ROA

Perkembangan perbankan yang sangat pesat dan transaksi pada awal deregulasi perbankan Indonesia sekitar awal 1990 telah memberikan kesempatan kepada bank untuk mengoptimalkan tingkat keuntungannya dengan berbagai macam transaksi termasuk melakukan jual beli valas

melalui *Forex Market* (Riyadi, 2006). Transaksi forex ini mempunyai tingkat risiko yang sangat tinggi, jika bank mendapatkan pendapatan tinggi dari jual beli valas ini maka tingkat keuntungan yang didapat sangatlah besar namun jika mengalami kerugian bank akan menderita rugi yang sangat besar juga. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan aturan Posisi Devisa Neto agar bank terhindar dari peningkatan risiko pasar yang merugikan. Bank dikatakan patuh terhadap regulasi Bank Indonesia dengan hasil rasio PDN dibawah 20%. Semakin kecil rasio PDN suatu bank maka bank dapat meminimalisir tingkat risiko valas. Pendapatan tinggi yang didapat transaksi forex dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_6 : PDN berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang *go public*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Werdaningtyas (2002); Mawardi (2004); Suyono (2005); Prasnanugraha (2007); Puspitasari (2009); Purwani (2010); Ningsaptiti (2010)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Good Corporate Governance* (GCG), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Posisi Devisa Neto.

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Sehingga didapat data populasi pada penelitian ini sebanyak 36 Bank. Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djan, 1996). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2002) yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria yang dijadikan pertimbangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008
2. Bank benar-benar masih eksis atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2008 – 2013 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah)
3. Tersedianya data secara lengkap seperti laporan tahunan dan data *good corporate governance*.

Sehingga diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 bank umum dan memiliki jumlah data sampel sebanyak 126.

Metode Analisis

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan program IBM *Statistical Package Social Science (SPSS) 21 for Windows*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel di dalam penelitian ini. Penelitian Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar untuk menghindari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Return On Asset (ROA)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Net Interest Margin (NIM)*

X_3 = *Good Corporate Governance (GCG)*

X_4 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_5 = *Non Performing Loan (NPL)*

X_6 = *Posisi Devisa Neto (PDN)*

e = *standard error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah profitabilitas perusahaan bank umum yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan tahunan perusahaan bank umum tahun 2008-2013.

Analisis Regresi

Analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.293	.610		7.038	.000		
1 CAR	-.046	.019	-.162	-2.431	.017	.846	1.182
NIM	.339	.034	.697	9.997	.000	.772	1.296
GCG	-.373	.159	-.152	-2.344	.021	.893	1.119
LDR	-.030	.006	-.326	-4.947	.000	.865	1.157
NPL	-.192	.059	-.223	-3.256	.001	.797	1.255
PDN	-.044	.031	-.095	-1.437	.153	.862	1.160

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 21

$$ROA = 4.293 - 0,046 CAR + 0,339 NIM - 0,373 GCG - 0,030 LDR - 0,192 NPL - 0,044 PDN$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
4. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
5. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
6. PDN tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CAR yang didapat maka semakin rendah nilai ROA yang didapat. Hal ini memungkinkan adanya indikasi tambahan modal (CAR) pada bank-bank umum *go public* selama periode penelitian dan tidak digunakan untuk meningkatkan fungsi kredit atau bank lebih cenderung menjaga likuiditasnya. Hal tersebut terjadi adanya faktor dari nilai rata-rata LDR berada dibawah 80%. Nilai LDR tersebut masih dibawah standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yang seharusnya nilai LDR ini dapat meningkatkan nilai profitabilitas. Semakin rendah nilai LDR maka semakin kecil bank mendistribusikan kreditnya sehingga profitabilitasnya menurun. Profitabilitas yang menurun menyebabkan nilai CAR yang menurun. Sehingga bank tidak memiliki cadangan yang optimal atas risikonya yang berujung pada menurunnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif. Laba yang berasal dari bunga bank merupakan salah satu sumber pendapatan dari bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi kinerja perusahaan dalam mengelola bunga bank secara efektif sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan nilai ROA.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penilaian GCG ini mempunyai efek terbalik, semakin rendah nilai GCG maka semakin baik GCG yang didapat pada perusahaan. GCG merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan, perencanaan dan pengorganisasian terhadap kebijakan manajer secara internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dihindari melalui kerangka kerja yang baik dan mengurangi kepentingan masing-masing antara agen dan prinsipal. Sehingga dengan pengawasan melalui GCG, manajer dan prinsipal dapat memberikan sinyal yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bersama-sama dapat merealisasikan pencapaian tujuan perusahaan yaitu salah satunya terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Bank Indonesia telah memberikan ketentuan bahwa standar nilai LDR bekisar antara 80% - 110%. Namun dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR berbanding terbalik dengan ROA. Hal ini disebabkan rata-rata nilai LDR pada periode 2008 – 2013 berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 79,463%. Oleh karena itu kemungkinan bank lebih cenderung menjaga likuiditas dibanding mendistribusikan kreditnya. Sehingga dengan ini menyebabkan ROA turun karena sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas sehingga pengaruh LDR terhadap ROA pada penelitian ini memiliki arah negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi NPL yang besar dalam suatu periode akan memberikan penurunan laba oleh bank. Penelitian ini berkaitan dengan kualitas *financing* atau pendanaan yang diberikan oleh sebuah bank. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah kualitas kredit bank sehingga mempengaruhi kredit bermasalah bank yang tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PDN tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bank kemungkinan lebih menjaga keseimbangan pengelolaan posisi saldo valuta asing dan membeli kurs sesuai dengan kebutuhan bank. Karena pada saat yang bersamaan pasar mengalami pergerakan kurs yang berubah-ubah sehingga risiko bertransaksi dalam valuta asing termasuk tinggi. Dengan ini bank tidak selalu pasti akan mendapatkan keuntungan yang besar jika pergerakan kurs naik turun dengan tajam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pada hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 - 2013. Hasil penelitian pada variabel CAR memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,046%, nilai t hitung sebesar -2,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Sehingga dengan penelitian ini hipotesis pertama ditolak.
2. Pada hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 - 2013. Hasil penelitian pada variabel NIM memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 0,339%, nilai t hitung sebesar 9,997 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dengan penelitian ini hipotesis kedua diterima.
3. Pada hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 - 2013. Hasil penelitian pada variabel GCG memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,373%, nilai t hitung sebesar -2,344 dengan signifikansi 0,021. Namun dikarenakan nilai komposit memiliki definisi terbalik dimana skor rendah memiliki pengertian nilai paling baik dan sebaliknya sehingga nilai GCG yang semakin negatif mengindikasikan efek pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga dengan penelitian ini hipotesis ketiga diterima.
4. Pada hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 - 2013. Hasil penelitian pada variabel LDR memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,030, nilai t hitung sebesar -4,947 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dengan penelitian ini hipotesis keempat ditolak.
5. Pada hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 - 2013. Hasil penelitian pada variabel NPL memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,192, nilai t hitung

sebesar -3,256 dengan signifikansi 0,001. Sehingga dengan penelitian ini hipotesis kelima diterima.

6. Pada hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa Posisi Devisa Neto (PDN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 - 2013. Hasil penelitian pada variabel PDN memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,044, nilai t hitung sebesar -1,437 dengan signifikansi 0,153. Sehingga dengan penelitian ini hipotesis keenam ditolak.
7. Secara bersama-sama (simultan) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Good Corporate Governance* (GCG), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini didasarkan dari nilai F_{hitung} sebesar 24,646 dengan probabilitas dibawah 5% yaitu sebesar 0,000.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, antara lain :

1. Hasil dari Nilai R^2 pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 53,2%. Hal ini menyatakan bahwa 53,2% variabel ROA dapat dijelaskan oleh 6 variabel lainnya (CAR, NIM, GCG, LDR, NPL dan PDN).
2. Komponen *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang, terutama pada penelitian *Good Corporate Governance* dikarenakan tidak semua bank umum mempunyai penelitian *Self Assessment*. Sehingga sampel pada penelitian ini hanya digunakan 21 bank umum yang *go public* di BEI tahun 2008 – 2013.
3. Penelitian ini hanya membataskan CAR, NIM, GCG, LDR, NPL, PDN. Sedangkan faktor-faktor risiko dari segi risiko operasional, risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi dan lain-lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

a) Bagi Perusahaan

1. NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan. NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga tingkat NIM atau meningkatkannya lebih tinggi lagi pada tahun berikutnya dengan melakukan pengelolaan aktiva produktifnya lebih efisien dan efektif.
2. LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Dengan hal ini menyatakan untuk meningkatkan LDR maka bank harus meningkatkan pendistribusian kreditnya secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau meningkatkan ROA.
3. NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Kredit bermasalah merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Semakin rendah nilai NPL maka semakin baik bank mengelola risiko. Selain itu bank perlu menjaga kreditnya berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan menerapkan 5C (Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy dan Character) dan 7P (Personal, Party, Purpose, Protection, Prospect, Payment, Profitability).
4. CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Dengan hal ini dalam meningkatkan CAR bank harus meningkatkan pendistribusian kredit yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga laba yang didapat bisa digunakan untuk meningkatkan cadangan modal yang akan digunakan untuk mengatasi risiko bank, sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya pada tahun-tahun berikutnya.
5. GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. GCG merupakan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan berupa menilai sisi internal dan sisi eksternal perusahaan. Dikarenakan GCG mempunyai efek positif terhadap ROA maka bank harus meningkatkan GCG dengan 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG.

b) Bagi akademik

Peneliti berharap lebih banyak lagi penelitian mengenai RBBR di masa mendatang. Penelitian selanjutnya mengenai RBBR ini sebaiknya dilakukan dengan menambah

variabel di luar model ini seperti penjabaran lebih lanjut dari risiko profil secara terperinci. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan memperluas objek penelitian.

REFERENSI

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Gahlia Indonesia, Jakarta.
- Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No.2.
- Dwiantika dan Fury. 2013. *Kinerja Bank Mega dan Bank Ekonomi Anjlok*. *tribunnews.com*. 15 Agustus 2013.
- Biro Riset Infobank. 2010. *Rating 120 Bank di Indonesia per Desember 2008-2009*. *Majalah Infobank*, No. 375:22-27.
- Bringham dan Huston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, Michael C & Meckling, William H., 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4, October, pp 305-306.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, BPFE. Yogyakarta.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)*. TESIS Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Purwani, Tri. 2010. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Majalah Ilmiah Informatika Vol.1, No 2 Mei 2010.

Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rivai, S.B., S.S., dan A.P. Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi Kedua. Depok: PT Raja Grafindo.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia SE. No 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kepada semua Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Suta, I dan S. Musa. 2003. *Membedah Krisis Perbankan*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.

Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001–2003)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan). Semarang.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi (Penjamin Simpanan & Penjamin Kredit)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10.

<http://www.bi.go.id/> Booklet Perbankan Indonesia.

<http://www.bi.go.id/> Laporan Publikasi Keuangan Bank.

<http://www.bi.go.id/> Statistik Perbankan Indonesia.